

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Pada teori keagenan (*agency theory*) Jensen and Mecling (1976) dalam Maqriza (2022) dijelaskan bahwa *agency theory* menghadirkan kerangka kerja untuk memahami hubungan yang terjalin antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*). Dalam hubungan ini, *principal* memberikan kewenangan kepada *agen* untuk mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas atas nama mereka.

Dalam Sulistyanto, (2018:119) teori keagenan adalah pengorbanan yang timbul akibat dari hubungan keagenan apapun, termasuk pemegang saham dan manajer perusahaan dalam kontrak kerja.

Ketika terjadi pemisahan antara pemilik dan pengelola dalam suatu perusahaan, Potensi terabaikannya keinginan pemilik dan tingginya biaya keagenan melahirkan teori keagenan, sebuah kerangka pemikiran kompleks namun bermanfaat. Hubungan keagenan muncul antara dua pihak ketika pemilik atau manajer menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada salah satu pihak. Mirip dengan hubungan antara pemegang saham dan manajer, hubungan keagenan akan efektif selama manajer membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham dalam hal investasi. Di sisi lain, penilaian manajer lebih cenderung mewakili profesi manajer dibandingkan pemilik ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik. Richard B. Robinson

dan John A. Pearce II (2008).

Principal, atau pemilik perusahaan, selalu ingin tahu apa yang terjadi di sekitar perusahaan, termasuk bagaimana manajemen mengelola dana yang diinvestasikan. Dengan membaca prinsipal dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya dari laporan pertanggungjawaban yang diberikan manajemen sebagai agen, dan ia juga dapat memanfaatkannya untuk mengevaluasi kinerja agen dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Pendelegasian wewenang merupakan keharusan dalam agensi teori agar manajer memiliki kesempatan luas untuk menjalankan tugasnya, sekaligus mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan.

Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen agar laporan pertanggung jawaban ditampilkan dengan baik, dan manajemen akan memberikan manfaat yang prinsipil, sehingga kinerja agen tampak kuat. Investor dalam menganalisis kinerja keuangan ini dapat dibantu dengan teori agensi ini. Pendelegasian wewenang merupakan keharusan dalam agensi teori agar manajer memiliki kesempatan luas untuk menjalankan tugasnya, sekaligus mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan.

Secara umum, para pemilik ingin memiliki sejumlah besar saham perusahaan tersebut dan menghasilkan apresiasi nilai saham. Organisasi diyakini akan mengalami ketidakpastian mengenai implikasi risiko di masa depan atau waktu mendatang. Masa depan mungkin membawa kemakmuran, kebangkrutan, atau hasil yang lamban.

2.1.2 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 dalam Sujarweni, (2017:1). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, laporan tambahan, dan informasi penjelasan. Kinerja keuangan dapat digambarkan dalam laporan keuangan, yang biasanya memuat rincian keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Menurut Fahmi (2017:22), laporan keuangan memberikan informasi yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan keberhasilan keuangan organisasi. Oleh karena itu, Anda perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang laporan keuangan sebelum Anda dapat menganalisisnya. Harap diingat bahwa semua perusahaan bertanggung jawab atas pelaporan keuangan mereka.. Hal ini perlu dilakukan agar manajemen dan pemilik usaha dapat dengan mudah memahami dan memahami laporan keuangan yang dikelola perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi perusahaan dan berfungsi sebagai sumber informasi untuk menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan. Wardiyah, (2017:1) Laporan keuangan, yang merupakan hasil pencatatan secara akurat dan menyeluruh atas ringkasan catatan manajemen dan operasi yang terjadi sepanjang periode akuntansi terkandung dalam aset, pendapatan, kewajiban, biaya, dan modal, beserta perubahan apa pun yang terjadi di dalam perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi pengambilan keputusan kepada manajemen perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan lebih lanjut menunjukkan efek akuntabilitas manajerial dalam penanganan sumber daya yang dipercayakan. Secara umum, tujuan laporan keuangan dalam Wardiyah, (2017:6) :

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- 2) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan sebuah organisasi yang membantu banyak orang membuat keputusan keuangan. memenuhi kebutuhan bersama dari basis pengguna yang cukup besar.
- 3) Mencukupi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai
- 4) Memberikan efek keuangan dari entitas

C. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat baik internal maupun eksternal yaitu menurut David Sukardi Kodrat & Indonanjaya, (2010:187) pentingnya atau manfaat laporan keuangan :

- 1) Bagi manajer, ini berfungsi sebagai landasan untuk menggaji karyawan.
- 2) Bagi pemilik usaha sebagai landasan penilaian keuntungan nilai perusahaan.
- 3) Menanyakan potensi pelunasan utang pemasok.
- 4) Bagi bank sebagai bukti bahwa usahanya solvabilitas dan mempunyai jumlah modal kerja yang memadai.

D. Macam-Macam Laporan Keuangan

Analisis keuangan bergantung pada laporan keuangan maka dari itu diharapkan informasi tentang perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan; menggabungkan informasi itu dengan lainnya untuk memberi gambaran mengenai prospek beserta resiko kedepannya. Dalam buku analisis laporan keuangan edisi kelima karya Mamduh M. Hanafi, (2016:12) tiga macam laporan keuangan pokok :

- (1) Neraca, terdapat aset, utang, modal pengukuran dalam elemen neraca biasanya dilakukan dengan teknik *historical cost*. Memakai metode ini karena lebih real dan obyektif
- (2) Aksi korporasi yang dilakukan selama periode tertentu dirangkum dalam laporan laba rugi. Pencapaian operasional perusahaan, data ROI, pengeluaran, proyeksi pendapatan dan komponennya, serta informasi

lainnya semuanya dimasukkan dalam laporan laba rugi. (3) Laporan analisis kas digunakan untuk memeriksa arus kas masuk dan keluar perusahaan dengan tujuan melihat konsekuensi keuangan dari pendanaan, investasi, dan aktivitas operasi selama rentang waktu tertentu.. Ketiga laporan keuangan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya.

Menurut Novi Priyati (2013 :6) macam-macam laporan keuangan :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah dokumen yang mencantumkan aset, modal, dan utang perusahaan pada tanggal tertentu dan memberikan informasi tentang situasi keuangannya.

1. Penyajian serta klasifikasi dalam neraca dilakukan sebagai berikut :

- a) Aktiva lancar: penyajian disesuaikan dengan urutan likuiditasnya, artinya uang tunai disajikan di urutan paling atas terdapat pada urutan yang lebih cepat dicairkan menjadi uang tunai.
- b) Investasi pada anak perusahaan atau bisnis terkait perlu disediakan secara individual.
- c) Aset tetap berwujud dan tidak berwujud adalah dua kategori aset tetap. Komponen aset tetap ditampilkan di neraca berdasarkan kepadatannya. Aset tetap yang lebih pendek ditampilkan di bawah, sedangkan aset tetap yang lebih tua ditampilkan di atas.
- d) Aktiva lain-lainnya: Pos-pos aktiva lancar yang tidak dapat dikategorikan dalam kategori di atas dimasukkan ke dalam kategori aktiva lain-lain.

- e) Kewajiban Lancar: Item dalam kategori kewajiban lancar ditampilkan berdasarkan seberapa likuidnya item tersebut. Hutang lancar yang segera dilunasi ditampilkan di peringkat teratas.
- f) Kewajiban jangka panjang: Hubungan antara suku bunga, tanggal jatuh tempo, dan aset agunan yang terlibat dalam kontrak pinjaman jangka panjang yang diterbitkan harus ditampilkan dalam penyajian kewajiban jangka panjang.
- g) Ekuitas pemilik: Hak atas kekayaan perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajibannya merupakan ekuitas yang merupakan salah satu komponen hak pemilik. Ekuitas terus ditampilkan di neraca. Modal dengan kualitas terbaik selalu ditampilkan di bagian atas, sedangkan modal dengan kualitas terendah selalu ditampilkan di bawahnya.
2. Formulir akun atau formulir laporan dapat digunakan untuk menyusun neraca. Kewajiban dan modal pemilik dinyatakan pada sisi kanan formulir akun (contro form), sedangkan aset dilaporkan pada sisi kiri. Modal, kewajiban, dan harta pemilik ditempatkan secara vertikal dalam bentuk laporan (dari atas ke bawah). Karena memungkinkan perbandingan dua atau lebih neraca selama tahun berturut-turut, bentuk laporan ini lebih sering digunakan. Bagian laporan keuangan suatu entitas yang dibuat selama suatu periode akuntansi yang menampilkan kondisi keuangan entitas pada akhir periode akuntansi tersebut adalah disebut neraca, sering juga disebut dengan laporan posisi keuangan dalam akuntansi keuangan. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset,

kewajiban, dan ekuitas, yang dihubungkan dengan persamaan berikut:

- a) Aktiva (*Asset*) = Utang (*Liabilities*) + Modal (*Capital*) Informasi yang dapat disajikan di neraca lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulan, caturwulan, atau tahunan).
- b) Selain industri tertentu yang diatur dalam PSAK tertentu, perusahaan menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar secara terpisah. Kewajiban dan meskipun aset lancar ditampilkan dalam urutan likuiditas, aset tersebut juga ditampilkan dalam urutan jatuh tempo.
- c) Informasi mengenai jumlah kewajiban yang harus dibayar dan harta yang akan diterima, baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca, wajib diungkapkan oleh perusahaan.
- d) Dengan memisahkan aset bersih dari aset tidak lancar, klasifikasi neraca atas aset lancar dan tidak lancar serta kewajiban jangka pendek dan panjang memberikan informasi berharga jika bisnis menawarkan barang atau jasa dalam siklus operasi bisnis yang mudah dilihat.

b. Aktiva

1. Aktiva Lancar (Current Assets)

Aset yang tergolong lancar mempunyai masa pakai tunggal atau hanya dapat digunakan sampai jumlah tertentu dalam suatu periode akuntansi, biasanya satu tahun. Di antara kategori aset lancar adalah :

- a) Kas
- b) Efek-efek atau surat berharga

- c) Wesel tagih
- d) Persediaan barang dagang
- e) Perlengkapan (*supplies*)
- f) Biaya dibayar dimuka

Misal : sewa dibayar di muka, iklan dibayar di muka, dan asuransi

- g) dibayar di muka Pendapatan yang diterima

Misal : 1. bunga yang diterima 2. Sewa yang diterima

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi yang bertahan lebih dari satu tahun dianggap sebagai investasi jangka panjang. Contoh investasi tersebut meliputi:

- A. Investasi pada saham (*investment on stock*)
- B. Investasi pada obligasi (*investment on bond*)

3. Aktiva Tetap

Aset yang diklasifikasikan sebagai aset tetap adalah aset yang sering digunakan atau bertahan lebih dari satu periode akuntansi biasanya lebih dari satu tahun. Kecuali tanah, tanah mengalami penyusutan selama masa manfaatnya. Penyusutan biasanya dihitung pada akhir periode akuntansi. Kategori aset tetap meliputi: tanah, gedung, inventaris, kendaraan dan mesin.

4. Aktiva Tetap tak Berwujud (Intangible Fixed Assets)

Aktiva tetap tak berwujud adalah aktiva yang secara fisik tidak terlihat tetapi memiliki nilai ekonomis. Jenis-jenisnya antara lain aktiva tetap adalah aktiva yang telah digunakan berulang kali atau telah digunakan

selama lebih dari satu periode akuntansi, biasanya lebih dari satu tahun. Kecuali tanah, penyusutan akan dihitung pada akhir periode akuntansi. Jenis aktiva tetap termasuk aktiva tetap tak berwujud, yang didefinisikan sebagai aktiva yang memiliki nilai ekonomi meskipun secara fisik tidak dapat dilihat oleh mata manusia : goodwill, hak paten dan hak cipta

c. Utang

Utang adalah kewajiban yang harus dibayar di masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu, terdiri dari :

1. Kewajiban jangka pendek (hutang jangka pendek) Kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan dalam satu periode akuntansi biasanya satu tahun disebut sebagai utang jangka pendek atau utang lancar. Utang jangka pendek hadir dalam berbagai bentuk antara lain : Utang dagang atau usaha, Wesel bayar (notes payable) Biaya yang harus dibayar / biaya yang terutang (*accrued expenses*) Misal :
 - 1) gaji yang dibayar / gaji terutang
 - 2) Pajak penghasilan terutang
 - 3) Pendapatan diterima dimuka (*unearned income*)
 - 4) Sewa diterima dimuka
 - 5) Bunga diterima dimuka
2. Kewajiban jangka panjang (hutang jangka panjang) Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang lama atau lebih dari satu periode akuntansi disebut utang jangka panjang. Jenis-jenis antara lain

Utang obligasi dan Hutang

d. Modal

Hak kekayaan pemilik perusahaan dikenal sebagai modal. Nama pemilik perusahaan perseorangan tercantum dalam neraca modal. Perusahaan perseroan terbatas (PT) memiliki modal yaitu: Modal saham, aigo saham; laba ditahan.

e. Rugi-Laba (Income Statement)

Laporan laba rugi memberikan ringkasan pendapatan dan pengeluaran bisnis untuk jangka waktu tertentu. Pendapatan dan biaya adalah dua faktor utama yang perlu diperhitungkan dalam laporan laba rugi. Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban ketika pendapatan lebih tinggi. Sebaliknya kerugian terjadi bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah pengeluaran.

1. Penjumlahan bersih adalah total penjualan berdasarkan faktur penjumlahan setelah dikurangi dengan pengembalian (retur penjualan) dan potongan penjualan.
2. Harga pokok penjualan (*cost og goods sold*)
3. Laba kotor (*gross profit*) yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
4. Biaya-biaya usaha (*operating expeses*) yaitu biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan terdiri dari dua bagian yaitu :
 - Biaya-biaya penjualan (*selling expenses*) yaitu biayabiaya usaha

yang berhubungan langsung dengan kegiatan penjualan barang dan pemasaran.

- Biaya-biaya umum dan administrasi (*general dan administrative expense*) yaitu biaya-biaya usaha yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan secara keseluruhan dan bersifat umum serta sulit diidentifikasi secara spesifik.
5. Laba usaha (*net profit operating*) yaitu laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, merupakan selisih antara laba kotor dengan jumlah biaya-biaya usaha.
 6. Hal-hal diluar usaha (*other operating*) yaitu pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak merupakan hubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan.
 7. Laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*) yaitu akhir dari perhitungan rugi laba dan merupakan kenaikan bersih modal perusahaan sebaliknya bila rugi merupakan pengurangan modal

f. Perubahan Modal

Laporan yang merinci perubahan modal dari awal periode akuntansi hingga akhir periode akuntansi disebut laporan perubahan modal. Laporan yang merinci perubahan laba ditahan dari awal periode akuntansi sampai akhir disebut dengan laporan ditahan bagi Perseroan Terbatas (PT). Laporan keuangan yang merinci alasan kenaikan atau penurunan modal selama periode waktu tertentu disebut laporan perubahan modal, pernyataan, atau pernyataan modal pemilik. Laporan keuangan akuntansi

yang dikenal sebagai “laporan perubahan modal” merinci bagaimana modal perusahaan berubah selama satu periode akuntansi berdasarkan keuntungan atau kerugiannya. Dalam laporan perubahan modal terdapat beberapa komponen diantaranya :

1. Modal awal adalah jumlah seluruh dana yang ditanamkan dalam suatu usaha yang digunakan untuk menunjang kegiatan usahanya pada awal berdirinya, atau posisi modal awal perusahaan pada awal bulan yang bersangkutan.
2. Selisih bersih antara total pengeluaran dan total pendapatan disebut laba atau rugi.
3. Penarikan sejumlah dana oleh pemilik perusahaan (prive) yang digunakan untuk keperluan diluar kegiatan / operasional perusahaan atau yang digunakan untuk keperluan pribadi.
4. Modal akhir yaitu jumlah yang tersisa setelah dikurangi total prive dan menghitung modal akhir yang merupakan penjumlahan dari tambahan modal awal ditambah keuntungan (bila untung) atau pengurangan modal awal dikurangi kerugian usaha (jika rugi). mengalami kerugian) kemudian dikurangi dengan total prive dan hasil merupakan modal akhir.

Investasi awal atau modal awal, laba dan rugi pada waktu yang bersangkutan, penarikan modal swasta pemilik, dan modal akhir semuanya dimasukkan dalam laporan perubahan modal. Perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu dilaporkan dalam laporan

perubahan modal, yang juga dikenal sebagai laporan ekuitas pemilik. Karena laba atau rugi bersih periode berjalan perlu disajikan dalam laporan ini, maka disusun setelah laporan laba rugi. Begitu pula dengan laporan perubahan modal ini. Karena jumlah modal pada akhir periode perlu dilaporkan dalam neraca, maka harus disiapkan sebelum neraca. Oleh karena itu, laporan perubahan modal seringkali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dengan neraca. Ada 3 jenis transaksi yang mempengaruhi perubahan modal antara lain : Investasi, Pendapatan dan Beban, dan Penarikan oleh pemilik atau yang biasa dikenal dengan istilah prive..

2.1.3 Analisis Laporan keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan menawarkan data mentah komparatif yang dapat disempurnakan untuk memenuhi tujuan dan permintaan pihak yang berkepentingan. Menurut buku Analisis Laporan Keuangan (2016:3) karya Mamduh M. Hanafi, tujuan utama menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat risiko, profitabilitas, atau kesehatannya secara keseluruhan. Proses mempelajari laporan keuangan dengan tujuan memperkirakan dan mengevaluasi keadaan bisnis berdasarkan hasil yang dicapai dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Munawir, (2010:15) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu jenis keuangan yang melibatkan pemeriksaan atau analisis keterkaitan, kecenderungan, atau tren untuk memastikan kondisi keuangan, hasil

operasional, dan perkembangan keuangan.

Analisis laporan keuangan, seperti yang disimpulkan dari penjelasannya, adalah proses pemeriksaan dan pemahaman data keuangan perusahaan untuk memastikan posisi keuangan, hasil operasional, dan perkembangan bisnis secara keseluruhan dengan memeriksa hubungan antara data keuangan dan tren yang terdapat dalam laporan keuangan. laporan, yang kemudian dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan bisnis.

b. Tujuan Analisis Keuangan

Menurut (Kasmir, 2011: 68) meguraikan beberapa tujuan dari analisis keuangan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban ekuits, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dimiliki perusahaan.
- 3) Unutk mengetahui keuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depaa berkaaitan dengan posisi keuagan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depn apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga diunakan sebagai perbandingan denga perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Mamduh M. Hanafi, (2016:8) Informasi profitabilitas penting untuk beberapa jenis analisis, termasuk analisis persaingan, investor, dan internal.

Karena risiko menyeimbangkan profitabilitas untuk memastikan prospek dan kesehatan perusahaan, analisis risiko juga sangat penting. Menganalisis laporan keuangan sangat penting untuk mempelajari keadaan keuangan perusahaan. Jika informasi keuangan kemudian dibandingkan dan dievaluasi untuk membantu pengambilan keputusan, pihak-pihak yang berkepentingan akan menganggapnya lebih signifikan.

c. Metode Dan Teknik Analisis Keuangan

Secara garis besar ada 2 metode analisis laporan keuangan yang lazim yang dipergunakan dalam praktek, yaitu (Dr. Alexander Thian, 2022:4-5) :

1. Analisis vertikal (statis)

Suatu penelitian yang dilakukan hanya dengan menggunakan satu periode pelaporan keuangan disebut analisis vertikal. Akun keuangan suatu periode diperiksa item demi item dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya tidak dapat diketahui karena informasi yang dikumpulkan hanya menampilkan item atau kondisi laporan keuangan yang penting pada suatu periode. Analisis komparatif terhadap laporan keuangan dari perusahaan lain dalam industri yang sama, dimana informasi keuangan dari perusahaan lain dalam industri yang sama dibandingkan, atau data industri dihubungkan (sebagai tolok ukur) dalam industri yang sama, juga dapat menjadi semacam analisis vertikal.

2. Analisis horizontal (dinamis)

Laporan keuangan dari beberapa periode dibandingkan dalam proses yang disebut analisis horizontal. Dengan kata lain, data pembanding dari

organisasi yang sama perusahaan itu sendiri tetapi untuk periode waktu lain digunakan dalam perbandingan. Temuan analisis memungkinkan dilakukannya observasi terhadap perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut menurut Munawir 2010 dalam (lismawari hasibuan, SE., M et al., 2023:28):

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dari satu periode ke periode.
3. Analisis persentase per-komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam satu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan kas dalam satu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos

antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.

7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari suatu periode ke periode lainnya.
9. Analisis titik pulang merupakan analisis dimana untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian

2.1.4 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam Amalia, (2021), Kartoyo (2007:107) menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil kegiatan operasionalnya yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini perlu dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelumnya, dengan neraca dan laba ruginya, dan dengan kinerja keuangan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Kinerja keuangan dikutip dalam presentasi Sochib (2016:40) di Islamiah, 2022, ketika memutuskan metrik tertentu untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis atau organisasi menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil perbandingan laporan keuangan suatu periode tertentu dengan laporan keuangan sebelumnya atau yang disetujui untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan mengukur kemampuan persahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan atau organisasi. Berikut tujuan pengukuran kinerja keuangan dinataranya yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipeuhi sesuai tempo yang telah ditentukan.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan apabila likuidasi mencakup keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas perusahaan, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan dlam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tigkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan serta mempertahankan usahanya untuk tetap stabil diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan bunga tepat pada waktunya.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

keuangan perusahaan. Rasio keuangan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti, yaitu dapat meneliti rasio antar waktu (katakanlah untuk 5 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya dan dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya menurut Keown dalam (Wulandari, 2018).

(Munawir, 2010:65) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011:109) manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu:

- 1) Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan dari manfaat yang telah dipaparkan tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba, utang yang digunakan perusahaan apakah sebanding atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam praktiknya ada beberapa jenis rasio dan masing-masing jenis rasio memberikan arti tertentu Mamduh M. Hanafi, (2016:74) ada lima jenis rasio keuangan, yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Ada dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (sering juga disebut *acid test rasio*).

a. *Current Rasio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. *Quick Rasio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva yang lebih lancar yang dikurangi dengan persediaan.

Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung : rasio utang terhadap total aset, rasio utang modal, saham, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage*..

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Rasio ini merupakan rasio utang menjelaskan tingginya utang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi juga bisa meningkatkan profit ataupun risiko pada perusahaan. Semakin tinggi penjualan semakin tinggi profit perusahaan begitupun sebaliknya. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

b. *Times Interest Earned Ratio*(TIE)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan

membayar hutang dari laba sebelum bunga. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$TIE = \frac{\text{laba sebelum bunga pajak (EBIT)}}{\text{utang lancar}}$$

c. *Fixed charge coverage*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar total beban tetapnya, yang biasanya meliputi biaya bunga dan sewa.

Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{biaya sewa}}{\text{bunga} + \text{biaya sewa}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

a. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dalam. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan

total kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan setelah sesuai dengan biaya untuk mendanai aset yang dimiliki. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas saham tertentu dalam. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah atau menurun pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Ada empat rasio dalam rasio aktivitas ini yaitu: rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Mamduh M. Hanafi, (2016:76)

a. Rata-Rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang ialah rasio yang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang (piutang

menjadi kas). Mamduh M. Hanafi, (2016:76)

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{piutang dagang}}{\text{penjualan}/365}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio yang mengukur kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Hery, 2016:179 dalam (Amalia, 2021) dengan rumus :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang usaha}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap perusahaan atau menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

d. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana perusahaan yang ditanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan pada satu periode tertentu atau kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba atau disebut dengan efektivitas penggunaan aktiva. Mamduh M. Hanafi, (2016:76) dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

5) Rasio Pasar

Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar sudut investor (atau calon investor). Meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bis dihitung: PER (*Price Earning Ratio*), *dividend yield*, dan pembayaran deviden (*dividend payout*).

a. Price Earnings Ratio (PER)

Rasio pengaruh laba sahan atau Price Earnings Ratio (PER) harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya.

Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PER = \frac{\text{haga pasar per lembar}}{\text{earing per lembar}}$$

b. *Devidend Yield*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan peusahaan dalam membayar deviden saham biasa dari laba bersih yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah:

$$Devidend\ yield = \frac{\text{deviden pasar per lembar}}{\text{harga pasar saham per lembar}}$$

c. Rasio Pembayaran Deviden

Rasio ini melihat bagian *earning* (pedapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor yang yang tidak diinvestasikan dikembalikan ke perusahaan. Dan dihitung dengan rumus

berikut :

$$\text{Rasio pembayaran deviden} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{earing per lembar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang konsisten membahas mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan adalah:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Diana Sari (2023)	Analisis kinerja keuangan pada PT. Aneka tambang (ANTAM) TBK,. Tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2022	Rasio liquiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas	Kuantitaatif , Deskriptif	Terdapat pningkatan terhadap rasio liquiditas dan profitabilitas namun mengalami penurunan pada rasio solvabilitas
2.	Davin Apriyuda Maqriza(2022)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada bank BPR yang ada di Lumajang	Current rasio, debt to total,assets rasio, return on equaty	Kuantitaati, Deskriptif	Analisis kiera keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja ada saat covid 19
3.	Devi Islamiah	Analisis	Rasio	Kuantitaatif	Terdapat

	(2022)	kinerja keuangan pada koperasi serba usaha surya kencana kabupaten Lumajang periode 2018-2020	profitabilitas, rasio liquiditas, rasio solvabilitas	, Deskriptif	perubahan signifikan kinerja keuangan dari tahun 2018-2020 kinerja keuangan dari tahun 2018-2020
4.	Novita Amalia (2021)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI)	Current ratio, Price earnings ratio, to assets ratio, total assets ratioturnover dan net profit margin	Kuantitatif , Deskriptif	Analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja ada saat covid-19
5.	Mazaya Z. G., & Daud, R. M. (2020)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah sebelum dan sesudah melakukan spin-off (sudi pada BANK BTPN Syariah)	CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA	Kuantitatif , Deskriptif	Penelitian menunjukkan bahwa pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah spin-off. Sedangkan pada rasio CAR, NPF, FDR, dan ROA terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah spin-off
6.	Romadoni, M	Analisis	CR, DAR,	Kuantitatif	tidak terdapat

	(2020)	perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 pada perusahaan agroindustri di Indonesia	ROA	, Deskriptif	perbedaan current rasio
7.	Nurrahmania, Nurul Huda (2021)	Analisis perbandingan kinerja keuangan (Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah)	KPMM/CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR	Kuantitatif, Deskriptif	kinerja keuangan pada kedua Bank tersebut tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara KPMM/CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah
8.	Aurellia Catra Ratnanggadi, Banter Laksana, Dadang Hermawan (2021)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public	CR, QR, ROI, ROE, DAR, DER dan TATO	Kuantitatif, Deskriptif	Perusahaan mengalami peningkatan sesudah Go Public

9.	Bekti Widanta dan Sri Hermuningsih (2023)	Analisis Perbandingan kinerja keuangan PT. Sarana Menara Nusantara TBK (<i>Towr</i>) dengan PT. Tower Bersama Infrastrcuktur TBK (<i>Tbing</i>) pada periode 2020-2021	CR, QR, NPM,ROA	Kuantitaatif , Deskriptif	PT. Sarana Menara Nusantara TBK (<i>Towr</i>) yang lebih baik dan unggul dalam menghasilkan laba dengan model tertentu dibandingkan dengan dengan PT. Tower Bersama Infrastrcuktur TBK (<i>Tbing</i>) pada periode 2020-2021
10.	Syamduddin (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Pelindo I dengan PT. Pelindo IV	CR, QR, Debt To Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total assets turn over, Perputaran modal kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Profit Margin, ROA, ROE	Kuantitaatif , Deskriptif	PT. Pelindo I (Persero) dan PT. Pelindo IV (Persero) ditinjau dari rasio likuiditas dalam kategori baik, penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja PT Pelindo I tidak lebih baik jika PT Pelindo IV

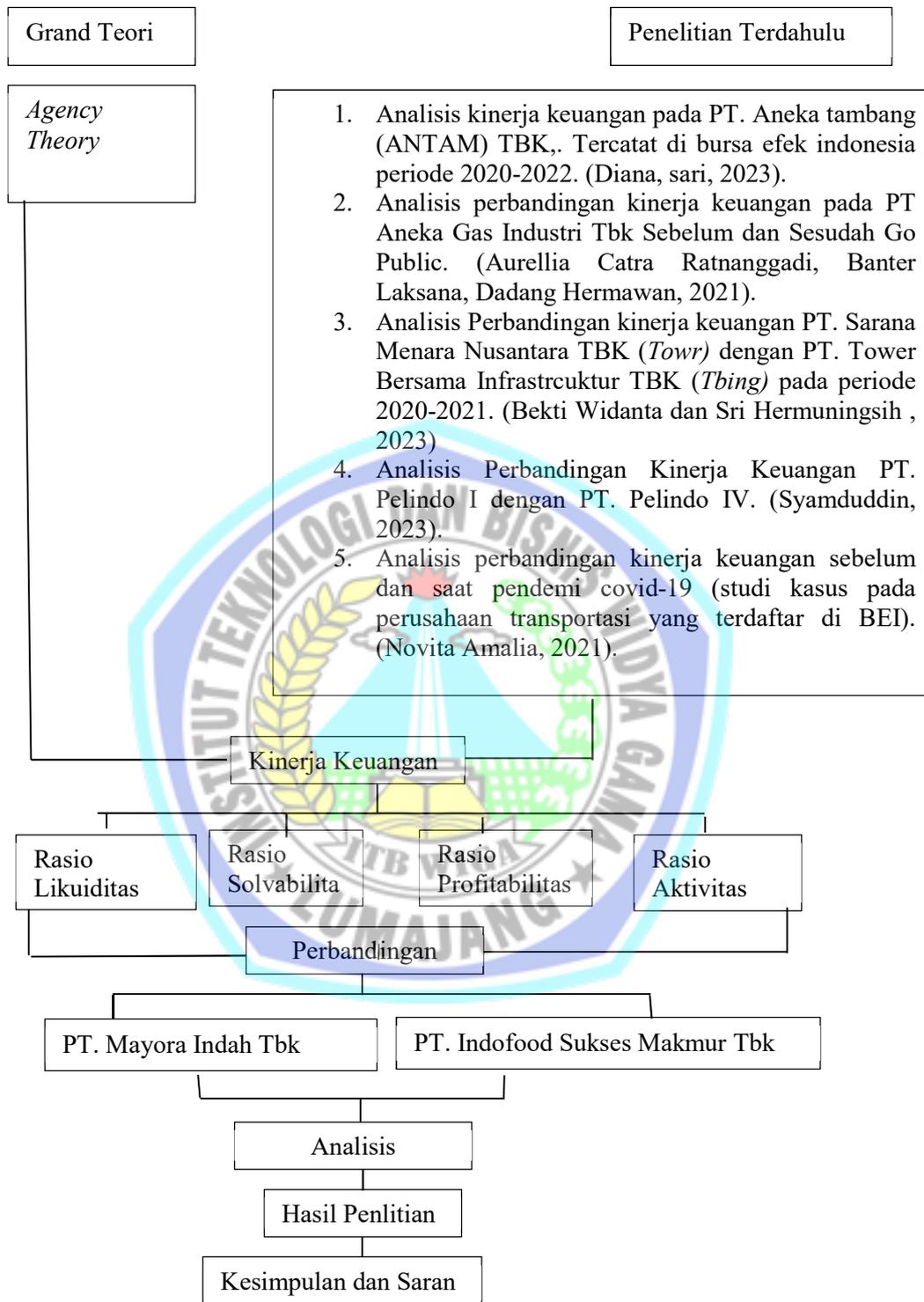
Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2021-2023

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau disebut bisa juga disebut kerangka berfikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir bisa dikatakan baik jika di dalamnya menjelaskan secara teoritis mengenai variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti kemudian variabel tersebut dirumuskan menjadi bentuk paradigma. Kerangka berpikir bersumber dari literatur otoritatif yaitu buku, makalah penelitian yang relevan, dan makalah penelitian bidang manajemen keuangan. Sumber berikut ini merupakan sumber hasil penelitian terdahulu berupa karya ilmiah yang diterbitkan secara resmi dengan konteks yang sama. Singkatnya, ini adalah analisis komparatif kinerja keuangan selama 5 tahun.

Berdasarkan dari beberapa sumber tersebut diperoleh hipotesis yang diajukan dan dilakukan serangkaian pengujian dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji beda sampel berpasangan untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan.



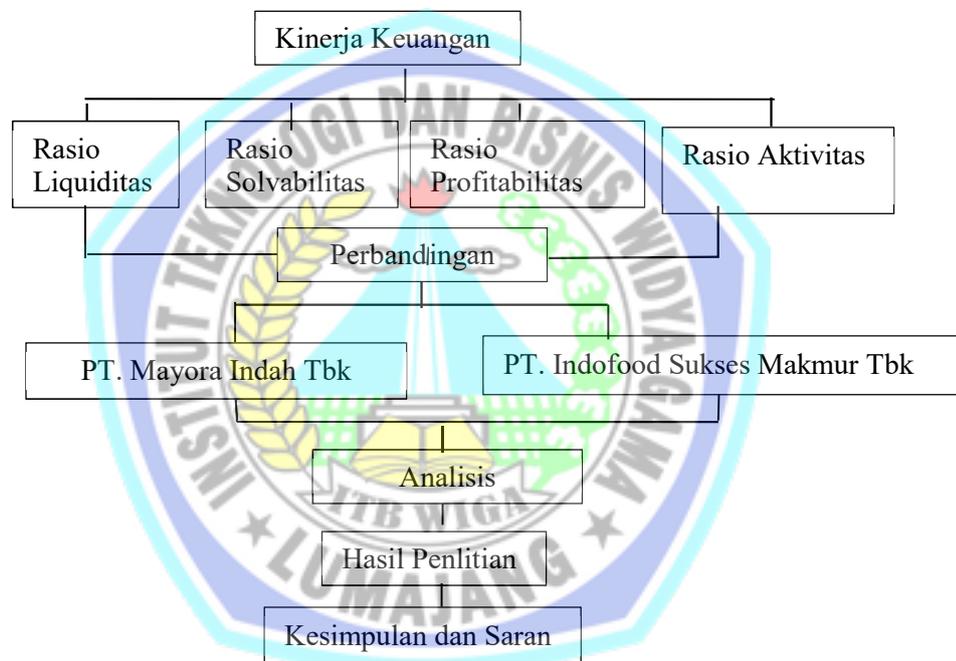
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : penelitian terdahulu

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah kerangka yang berisikan variabel yang akan diteliti, yang isinya pengaruh antara variabel. Tujuan dari adanya kerangka konseptual ialah untuk mempermudah dalam memahami hipotesis, rumusan masalah serta metode penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 2.2

Kerangka konseptual

Sumber : Current Rasio, Debt to asset ratio, Return on asset, Total asset turnover

Mamduh M. Hanafi, (2016)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian yang telah

paparkan sebelumnya. Hipotesis ini disebut tentatif sebab jawabannya berdasarkan teori yang berlaku saat ini dan belum berdasarkan realita empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dapat dikatakan hipotesis adalah jawaban teoritis rumusan masalah penelitian, dan belum merupakan jawaban empiris.

Kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui bagaimana keuangan suatu perusahaan, dan pengukuran kinerja keuangan melalui perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis untuk tujuan evaluasi dengan menghubungkan beberapa faktor dalam laporan keuangan.

Hasilnya akan membantu menentukan apakah terdapat penyimpangan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dalam situasi perusahaan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui penyebabnya (Karyoto, 2017: 107).

Saat membandingkan kinerja keuangan, terdapat perbedaan pada beberapa pada rasio keuangan seperti rasio lancar, utang terhadap total aset, dan laba atas ekuitas selama periode perbandingan.

Berdasarkan tinjauan literatur Berdasarkan tinjauan literatur dan beberapa studi kinerja keuangan yang menghadapi permasalahan serupa, maka hipotesis penelitian ini adalah:

2.4.1 Hipotesis pertama

Rasio likuiditas menurut Mamduh M. Hanafi, (2016:75) mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Hubungan rasio likuiditas dengan *agency theory* ialah pada saat

perusahaan mampu, likuiditas naik atau turun dianggap sebagai indikator penilaian dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha agen untuk mempertanggung jawabkan kepada principal terkait dengan pengolahan keuangan di perusahaan. Kemudian dalam hal ini setiap rasio likuiditas yang dicapai perusahaan pasti berbeda oleh karena itu berdasarkan konsep tersebut maka hipotesis pertama terdapat perbedaan rasio likuiditas tahun 2018-2022 antara PT.Mayora Indah Tbk dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2.4.2 Hipotesis kedua

Rasio solvabilitas/ *laverage*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Mamduh M. Hanafi, (2016).

Hubungan rasio likuiditas dengan *agency teory* ialah pada saat perusahaan mampu, solvabel naik atau turun dianggap sebagai indikator penilaian dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha agen untuk mempertanggung jawabkan kepada principal terkait dengan pengolahan keuangan di perusahaan. Kemudian dalam hal ini setiap rasio solvabilitas yang dicapai perusahaan pasti berbeda oleh karena itu berdasarkan konsep tersebut maka hipotesis kedua: terdapat perbedaan rasio solvabilitas tahun 2018-2022 antara PT.Mayora Indah Tbk dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2.4.3 Hipotesis ketiga

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Mamduh M. Hanafi, (2016:81).

Hubungan rasio profitabilitas dengan *agency teory* ialah pada saat profit perusahaan naik atau turun dianggap sebagai indikator penilaian dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha agen untuk mempertanggung jawabkan kepada principal terkait dengan pengolahan keuangan di perusahaan. Kemudian dalam hal ini setiap rasio profitabilitas yang dicapai perusahaan pasti berbeda oleh karena itu berdasarkan konsep tersebut maka hipotesis ketiga: terdapat perbedaan rasio profitabilitas tahun 2018-2022 antara PT.MAYORA INDAK TBK dengan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

2.4.4 Hipotesis keempat

Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu aka mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Mamduh M. Hanafi, (2016:76).

Hubungan rasio aktivitas dengan *agency teory* ialah pada seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva perusahaan dianggap sebagai indikator penilaian dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha agen untuk mempertanggung jawabkan kepada

principal terkait dengan pengolahan keuangan di perusahaan. Kemudian setiap efektivitas dalam rasio aktivitas yang dicapai perusahaan pasti berbeda oleh karena itu berdasarkan konsep tersebut maka hipotesis keempat: terdapat perbedaan rasio aktivitas tahun 2018-2022 antara PT.Mayora Indah Tbk dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

